

**ADVERBIA PENANDA ASPEK  
DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU KARYA TERE LIYE*****ASPECT MARKING ADVERBIA  
IN THE NOVEL *THE MOON SINKS IN YOUR FACE BY TERE LIYE*****Elfira Lusia Wirna<sup>1a,\*</sup> Novia Juita<sup>2b</sup>**<sup>a,b</sup>Universitas Negeri Padang\*Corresponding Author. Email: [firalusia@gmail.com](mailto:firalusia@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan adverbial penanda aspek dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*. Jenis penelitian ini adalah penelitian linguistik bersifat kualitatif deskriptif. Maksudnya, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan bentuk adverbial penanda aspek dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan data-data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat bukan angka-angka. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan memanfaatkan metode linguistik Korpus Bahasa Indonesia menggunakan KORTARA untuk pengumpulan data dan mengklasifikasi jumlah data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara, (a) tahap reduksi data; (b) penyajian data; (c) menarik kesimpulan. Penelitian ini menemukan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye* adverbial penanda aspek sebanyak 716 data. Simpulan dari penelitian ini adalah ditemukannya penggunaan kata keterangan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye*. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya frasa dan kalimat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye* yang menunjukkan munculnya penanda aspek.

**Kata kunci:** *Morfologi, Adverbial, Penanda Aspek***Abstract**

*This research was conducted to describe the use of the adverbs in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu work Tere Liye*. This type of research is descriptive qualitative linguistics research. That is, this research aimed to describe the types and form of aspects of adverbial markers in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu work Tere Liye*. This research uses a descriptive method because the data collected is in the form sentences, not number. The data analysis technique in this research utilizes the Indonesian language corpus linguistic method using KORTARA to collect data and classify the amount of data. Data analysis technique are carried out by, (a) data reduction; (b) data presentation; (c) interesting conclusion. The research finds in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu work Tere Liye* adverbs aspect marker as many as 716 for the use of adverbs aspect markers. The conclusion of this research is the use of adverbs in novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu work Tere Liye*. The statement is evidenced by the phrase and sentence in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu work Tere Liye* which shows the appearance of adverbs of adverbs.*

**Keywords:** *Morphology, Adverbs, Aspect Markers***PENDAHULUAN**

Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari seluk beluk bentuk kata dan juga perubahan arti kata yang ditimbulkan dari perubahan bentuk kata. Sebagai salah satu kategori morfologi, adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi verba, ajektiva dan adverbial lainnya dalam konstruksi sintaksis.

Pada rangkaian adverbial, adverbial pewatas dapat ditempatkan sebelum adverbial utama dan juga dapat ditempatkan setelah adverbial utama. Pada tataran klausa, adverbial yang merupakan pewatas verba, ajektiva, atau adverbial lain yang menjelaskan kata atau bagian kalimat yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Adverbial dapat ditemui dalam bentuk dasar

dan bentuk turunan, Selain itu, penggunaan adverbial juga dapat ditemui sebagai adverbial penanda aspek, adverbial penanda modalitas, adverbial penanda kuantitas, dan adverbial penanda kualitas. Adverbial penanda aspek menerangkan apakah suatu pekerjaan, peristiwa atau kejadian sedang berlangsung (duratif), sudah berlangsung (perfektif), sudah selesai berlangsung (perfektif), belum selesai (imperfek), atau mulai berlangsung (inkoatif).

Dalam penelitian ini, penulis memilih novel yang memiliki banyak adverbial penanda aspek di dalamnya, yaitu novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Dengan menggunakan penanda aspek bisa membantu pembaca memahami konteks temporal suatu tindakan apakah sudah selesai, sedang berlangsung, terjadi berulang kali atau baru saja di mulai. Penanda aspek yang terdapat dalam novel ini juga memungkinkan untuk memberikan informasi tambahan mengenai suatu tindakan itu dilihat dalam konteks waktu.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan beberapa data penanda aspekualitas itu. Berikut ini adalah contoh penggunaan adverbial penanda aspek yang terdapat di dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

1. “Dia menyesal, Ray. Entah kau bisa menerima atau tidak fakta itu. Tapi Plee benar-benar menyesal! Pagi itu, setelah melihat lagi potongan koran milikmu, rasa penyesalan itu kembali tumpah tak terperikan. (RTW-20).
2. Orang itu menjawab sendiri pertanyaannya, tersenyum riang seperti tengah berbincang dengan sahabat lama. (RTW-23)
3. Dia sedang sedih (RTW-40)

Penelitian yang terdahulu juga pernah membahas tentang adverbial penanda aspek, namun penelitian tersebut memiliki objek yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pemilihan novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye menjadi pembeda fokus penelitian bagi penulis dengan penelitian yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Najihan, dkk (2017) dengan judul *Jenis dan Penanda Adverbial Aspek pada Teks Terjemahan Al-Qur'an yang Mengandung Etika Berbahasa* penelitian tersebut objek dan fokus masalahnya hanya pada teks terjemahan Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi, dkk (2017) objek penelitiannya berupa teks terjemahan al-qur'an, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang berupa novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye*. Penelitian Marlina, Ana (2018) objek dan fokus masalahnya hanya pada novel *Negeri 5 Menara*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye*. Penelitian dari Sinjia, M. & Sudarmini (2019) objek dan fokus masalahnya hanya pada surat kabar harian kedulatan raykat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye*. Penelitian dari Mileh, I. N (2021) bertujuan untuk menemukan penanda aspek morfologis dalam bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada jenis adverbial penanda aspek dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye*.

Kridalaksana (1988:223) menjelaskan adverbial adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Dalam kalimat saya ingin lekas-lekas pulang, kata lekas-lekas adalah adverbial yang menerangkan verba pulang; dalam kalimat Orang itu sangat baik, kata sangat adalah adverbial yang menerangkan adjektiva baik. Demikian pula pada kalimat Ayah saya hanya petani, kata hanya adalah adverbial yang menerangkan nomina predikatif petani. Dalam kalimat Sebaiknya engkau datang, kata sebaiknya adalah adverbial yang menerangkan kalimat engkau datang secara keseluruhan.

Selanjutnya, Kridalaksana (1994:81) menjelaskan adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis. Adverbial dalam Bahasa Indonesia digunakan sebagai penanda aspek, penanda modalitas, penanda kuantitas,

dan penanda kualitas. Dalam kalimat ia sudah pergi, kata sudah adalah adverbia, karena mendampingi verba pergi

Penelitian yang akan dilakukan ini tidak sama dengan kelima penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian, tujuan penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian terdahulu, data dikumpulkan dengan wawancara dan dokumenter, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini, data dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Dengan cara yang demikian diharapkan hasil penelitian ini akan berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian linguistik bersifat kualitatif deskriptif. Maksudnya, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan bentuk adverbia penanda aspek dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dikarenakan data-data yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat bukan angka-angka. Sugiyono (2013:8), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah frasa, klausa dan kalimat yang memuat adverbia penanda aspek dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Novel ini merupakan novel cetakan keempat yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara di Jakarta tahun 2022 dengan jumlah halaman 403 halaman.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode linguistik Korpus Bahasa Indonesia menggunakan KORTARA untuk pengumpulan data dan mengklasifikasi jumlah data yang diyakini termasuk dalam jenis adverbia penanda aspek. Pemeriksaan keabsahan data sangat penting untuk dilakukan, hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan itu benar. Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi.

Tahap reduksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah data relevan dengan tujuan akhir. Penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan kata keterangan yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Jenismu* karya Tere Liye yang termasuk dalam jenis kata keterangan yang menunjukkan aspek seperti aspek duratif, aspek perfektif, aspek imperfektif, dan aspek inkoatif. Menarik kesimpulan dan mengkaji data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data kualitatif. Fase ini bertujuan untuk menjalin hubungan, persamaan, dan perbedaan guna menarik kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang ada.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye ditemukan 4 (empat) jenis adverbia penanda aspek, yaitu (1) aspek duratif, (2) aspek imperfektif, (3) aspek perfektif, dan (4) aspek inkoatif, Setiap jenis-jenis adverbia tersebut memiliki bentuk yang berbeda, di dalam penelitian ini juga ditemukan sembilan bentuk adverbia penanda aspek, yaitu aspek lagi, aspek tengah, , aspek sedang, aspek hmasih, aspek belum, aspek pernah, aspek sudah, aspek telah, dan, aspek mulai.

### **1. Jenis-jenis adverbia penanda aspek yang terdapat dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye**

Dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk tabel jenis adverbia penanda aspek yang terdapat dalam novel *Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

No	Jenis Adverbia Penanda Aspek	Jumlah Data
1.	Duratif	118
2.	Imperfektif	132
3.	Perfektif	435
4.	Inkoatif	31
Jumlah		716

Tabel 1. Jenis Adverbia Penanda Aspek dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai jenis adverbia penanda aspek terbagi atas 4 bagian, yaitu jenis aspek duratif ditemukan sebanyak 118 data, jenis aspek imperfektif ditemukan sebanyak 132 data, jenis aspek perfektif ditemukan sebanyak 435 data, dan jenis aspek inkoatif ditemukan sebanyak 31 data.

## 2. Bentuk-Bentuk Adverbia Penanda Aspek yang Terdapat dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

Dalam penelitian ini ditemukan sembilan bentuk adverbia penanda aspek, yaitu lagi, tengah, sedang, masih, belum, pernah, sudah, telah, dan mulai.

No	Bentuk Penanda Aspek	Jumlah Pemakaian
1.	lagi	22
2.	tengah	13
3.	sedang	83
4.	masih	91
5.	belum	41
6.	pernah	169
7.	sudah	245
8.	telah	21
9.	mulai	31
Jumlah		716

Tabel 2. Bentuk Adverbia Penanda Aspek dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian berupa jenis dan bentuk adverbia penanda aspek dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye yang akan diuraikan secara rinci berikut ini.

### 1. Adverbia Penanda Aspek Duratif “lagi”

Berikut adverbia penanda aspek “lagi”, yang dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

- (1) “Wuih, Mas Rae **lagi** santai?” suara itu memecah senyap. (RTW-9)
- (2) “Dia menyesal, Ray. Entah kau bisa menerima atau tidak fakta itu. tapi Plee benar-benar menyesal! Pagi itu, setelah melihat **lagi** potongan koran milikmu, rasa penyesalan itu kembali tumpah tak terperikan. (RTW-20)
- (3) “Jelek! Nggak asyik! Sama sekali tidak berbakat! Mending jadi pengamen jalanan **lagi**.” (RTW-21)
- (4) “Dengan posisi barunya, Ray tidak bisa **lagi** menemani gadis itu di bangsal anak-anak.” (RTW-22)

Dapat dilihat pada contoh kalimat (1) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang

berlangsung.’ Adverbia **lagi** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan adjektiva santai, sehingga menunjukkan bahwa keadaan santai sedang terjadi pada saat itu. Dengan penambahan **lagi** menjadi jelas bahwa Mas Rae sedang berada dalam keadaan santai pada saat tertentu, dan mungkin tidak selalu dalam keadaan tersebut.

Dapat dilihat pada contoh kalimat (2) merupakan kalimat yang sesuai dengan adverbia penanda aspek. Adverbia lagi pada kalimat (2) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung.’ Adverbia “lagi” dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan verba melihat yang terletak di samping kiri adverbia **lagi**. Dengan demikian, penggunaan adverbia dalam kalimat ini merupakan suatu keadaan yang sedang berlangsung yang menandakan dia menyesal setelah melihat potongan koran milik tokoh Ray.

Adverbia penanda aspek lagi pada kalimat (3) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung.’ Adverbia **lagi** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan ajektiva pengamen jalanan yang terletak di samping kiri adverbia **lagi**. Dengan demikian, penggunaan adverbia dalam kalimat ini merupakan suatu keadaan yang sedang dalam keadaan sedang berlangsung yang menjelaskan bahwa subjek (Natan) sama sekali tidak berbakat mending jadi pengamen jalanan.

Adverbia penanda aspek lagi pada kalimat (4) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung.’ Adverbia **lagi** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan verba menemani yang terletak di samping kanan adverbia **lagi**. Dengan demikian, penggunaan adverbia dalam kalimat ini merupakan suatu keadaan yang sedang dalam keadaan sedang berlangsung yang menjelaskan bahwa subjek Ray tidak bisa menemani gadis itu di bangsal anak-anak.

## 2. Adverbia Penanda Aspek Duratif “tengah”

Berikut adverbia penanda aspek “**tengah**”, yang dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

- (5) Orang itu menjawab sendiri pertanyaannya, tersenyum riang seperti **tengah** berbincang dengan sahabat lama. (RTW-23)
- (6) Diar **tengah** mengeluarkan sisa-sisa tenaganya. (RTW-26)
- (7) Sore Sabtu, anak-anak **tengah** asyik bermain bola di lapangan dekat Kelurahan (RTW-28)
- (8) Ray mendadak mendesis takut. Teramat takut! Berlari tersuruk-suruk melewati ruang **tengah** menggendong istrinya. (RTW-33)

Adverbia penanda aspek lagi pada kalimat (5) merupakan adverbia yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung’. Adverbia **tengah** berarti bahwa tindakan berbincang berada dalam proses atau sedang berlangsung pada momen tertentu. Tidak menunjukkan apakah tindakan berbincang sudah dimulai sejak lama atau akan berakhir, tetapi memberikan gambaran bahwa saat ini orang tersebut terlibat dalam percakapan. Ini menekankan bahwa tindakan berbincang imajinatif itu sedang terjadi atau sedang dibayangkan terjadi saat ini, meskipun orang itu tidak benar-benar berbicara dengan sahabat lama, perilakunya mirip dengan seseorang yang sedang melakukan percakapan yang akrab.

Adverbia penanda aspek tengah pada kalimat (6) merupakan adverbia yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung’. Adverbia **tengah** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan verba mengeluarkan yang terletak di samping kanan adverbia **tengah**. Verba mengeluarkan berarti tindakan yang melibatkan proses menghabiskan atau menggunakan sisa tenaga. Dengan

ditambahkan adverbial tengah tindakan mengeluarkan digambarkan sebagai sesuatu yang sedang berlangsung, menunjukkan bahwa Diar masih dalam proses menghabiskan tenaga yang tersisa.

Adverbial penanda aspek tengah pada kalimat (7) merupakan adverbial yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung’. Adverbial **tengah** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan adjektiva asyik yang terletak disamping kanan adverbial tengah. Adverbial tengah yang menerangkan adjektiva asyik menunjukkan bahwa perasaan asyik yang dialami oleh anak-anak adalah sesuatu yang sedang berlangsung pada saat itu. Adverbial ini menekankan bahwa kondisi asyik terjadi sementara, yakni saat anak-anak bermain bola di lapangan.

Adverbial penanda aspek tengah pada kalimat (8) merupakan adverbial yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung’. Adverbial **tengah** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba menggendong yang terletak disamping kanan adverbial tengah. Adverbial **tengah** yang menerangkan verba menggendong menunjukkan bahwa Ray membawa istrinya secara fisik. Dalam konteks kalimat ini, adverbial **tengah** menunjukkan bahwa aksi menggendong sedang berlangsung selama Ray berlari melewati ruang tengah.

### 3. Adverbial Penanda Aspek Duratif “sedang”

Berikut adverbial penanda aspek “sedang”, yang dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

- (9) Dia **sedang** sedih (RTW-40)
- (10) Rehan **sedang** matut-matut (RTW-44)
- (11) Satu-dua kali kalau **sedang** beruntung hasil curiannya lumayan banyak. (RTW-50)
- (12) Sementara yang sepatutnya diamuk, malam itu **sedang** duduk penuh keyakinan, menyinggahi (RTW-59)

Adverbial penanda aspek tengah pada kalimat (9) merupakan adverbial yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung’. Adverbial **sedang** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan adjektiva sedih terletak di samping kanan adverbial **sedang**. Dengan demikian, penggunaan adverbial dalam kalimat tersebut menerangkan bahwa subjek sedang dalam kondisi emosional tersebut pada saat ini, tetapi keadaan tersebut bisa saja berubah di kemudian waktu. Dengan adanya adverbial **sedang**, menjadi jelas bahwa keadaan sedih ini sedang dialami sekarang.

Adverbial penanda aspek tengah pada kalimat (10) merupakan adverbial yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung’. Adverbial **sedang** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba matut-matut yang terletak di samping kanan adverbial sedang. Dalam kalimat ini menyatakan bahwa, pada saat tertentu Rehan sedang merenung atau memikirkan sesuatu dengan mendalam. Adverbial **sedang** berfungsi untuk menekankan waktu sementara dari tindakan subjek Rehan yang masih dalam proses berlangsung.

Adverbial penanda aspek tengah pada kalimat (11) merupakan adverbial yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung’. Adverbial **sedang** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba beruntung yang terletak di samping kanan adverbial **sedang**. Dalam kalimat ini menandakan bahwa keberuntungan tersebut sedang dialami pada momen tertentu, bukan kondisi yang tetap.

Adverbial penanda aspek tengah pada kalimat (12) merupakan adverbial yang bermakna duratif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sedang berlangsung’. Adverbial **sedang** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba duduk yang terletak di samping kanan adverbial **sedang**. Dalam kalimat ini menandakan bahwa tindakan

duduk sedang berlangsung pada saat ini, malam ini. ini menunjukkan bahwa aspek duratif sedang, di mana aksi duduk masih berlangsung. Kalimat ini ada frasa “yang sepatutnya diamuk” menandakan bahwa subjek seharusnya dalam keadaan terancam dan penuh dengan konflik, tetapi justru “sedang duduk penuh keyakinan, menyeringai” menggambarkan kondisi yang bertolak belakang dengan apa yang seharusnya terjadi.

#### 4. Adverbia Penanda Aspek Imperfektif “masih”

Berikut adverbia penanda aspek “**masih**”, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

- (13) Kereta **masih** melesat menembus terowongan (RTW-112)
- (14) Sementara ayahnya **masih** berusaha menerobos anak-anak-tangga (RTW-125)
- (15) Pasien itu **masih** meringkuk di atas ranjang yang sekarang berdebam jatuh ke lantai satu (RTW-127)
- (16) Apa **masih** kurang semua masa lalunya yang menyakitkan? (RTW-188)

Penggunaan adverbia penanda aspek masih pada kalimat (13) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna imperfektif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat belum selesai’. Adverbia **masih** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan verba melesat. Dalam kalimat ini, verba melesat menggambarkan pergerakan kereta yang cepat dan terus melaju dengan kecepatan tinggi menembus terowongan yang berlangsung dalam waktu yang berkelanjutan.

Penggunaan adverbia penanda aspek masih pada kalimat (14) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna imperfektif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat belum selesai’. Adverbia **masih** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan verba berusaha yang terletak di samping kanan adverbia masih. Dalam kalimat ini menandakan bahwa pasien berada dalam kondisi yang berkelanjutan sedang terjadi, menandakan tidak ada perubahan kondisi sejak pasien berada dalam kondisi tersebut.

#### 5. Adverbia Penanda Aspek Imperfektif “belum”

Berikut adverbia penanda aspek “belum”, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

- (17) Malam ini? Apanya yang penting? Ergh, bukankah tadi siang **belum** terpasang sama sekali? Natan tidak banyak berkomentar melihat lampu itu (RTW-202)
- (18) Aku **belum** pernah melihat yang seperti ini. (RTW-205)
- (19) “Kau **belum** mati.” (RTW-197)
- (20) Dia kan **belum** mengatakan kalimat pemungkasnya (RTW-219)

Penggunaan adverbia penanda aspek belum pada kalimat (17) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna imperfektif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat belum selesai’. Kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan verba terpasang yang terletak di samping kanan adverbia belum. kalimat ini menunjukkan bahwa aksi pemasangan lampu belum selesai pada siang hari, penggunaan adverbia **belum** dalam kalimat ini memberikan informasi penting bahwa aksi tersebut masih mungkin akan terjadi di lain waktu.

Penggunaan adverbia penanda aspek belum pada kalimat (18) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna imperfektif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat belum selesai’. Kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan adverbia pernah. Dalam kalimat ini memberikan informasi bahwa tindakan ini belum terjadi, dan kemungkinan tindakan ini akan terjadi di masa mendatang. Fungsi adverbia pernah dalam kalimat ini ketika didahului oleh adverbia **belum** menandakan ketiadaan pengalaman. Artinya, tindakan melihat sesuatu yang seperti ini belum pernah dialami oleh subjek, tetapi memiliki peluang bahwa tindakan itu bisa terjadi di kemudian hari.

Penggunaan adverbia penanda aspek belum pada kalimat (19) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna imperfektif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan,

peristiwa, keadaan atau sifat belum selesai'. Kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba mati yang terletak di samping kanan adverbial belum. Dalam kalimat ini menandakan bahwa adverbial **belum** menunjukkan bahwa suatu tindakan, peristiwa, keadaan, atau sidat belum terjadi pada waktu tertentu tetapi kemungkinan akan terjadi di masa mendatang. Dalam hal ini, adverbial **belum** menandakan bahwa aksi mati belum selesai atau belum terjadi, tetapi ada kemungkinan bahwa tindakan ini akan dialami oleh subjek (kau).

Penggunaan adverbial penanda aspek belum pada kalimat (20) merupakan adverbial sebagai penanda aspek yang bermakna imperfektif yaitu 'menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat belum selesai'. Kalimat ini merupakan adverbial belum yang menerangkan verba mengatakan yang terletak di samping kanan adverbial **belum**. dalam hal ini, adverbial **belum** berfungsi untuk menunjukkan bahwa tindakan mengatakan kalimat pemungkasnya belum dilakukan hingga saat ini, hal ini menandakan kemungkinan tindakan tersebut kan dilakukan nanti.

## 6. Adverbial Penanda Aspek Perfektif "pernah"

Berikut adverbial penanda aspek "**pernah**", dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

(21) "Bagaimana kau akan tahu? Kau tidak **pernah** kembali ke kota ini hingga puluhan tahun berlalu, Ray. (RTW-245)

(22) "Berapa kali aku **pernah** bilang, rumah singgah tidak mendidik kalian menjadi preman, Ray. Kau seharusnya tidak melakukan tindakan bodoh-" (RTW-254)

(23) Ray, tahukah kau, keberuntungan hebat milikmu tidak **pernah** hilang." (RTW-240)

(24) Kau tidak **pernah** berani menampakkan muka. (RTW-284)

Penggunaan adverbial pada kalimat (21) merupakan adverbial sebagai penanda aspek yang bermakna perfektif yaitu 'menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir.' Adverbial **pernah** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba kembali yang terletak di samping kanan adverbial **pernah**. Penggunaan adverbial **pernah** menerangkan bahwa tokoh Ray tidak pernah kembali ke kota hingga puluhan tahun.

Penggunaan adverbial pada kalimat (22) merupakan adverbial sebagai penanda aspek yang bermakna perfektif yaitu 'menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir.' Adverbial **pernah** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba bilang yang terletak di samping kanan adverbial pernah. Penggunaan adverbial p"ernah" menerangkan bahwa tokoh aku sering mengatakan bahwa rumah singgah tidak mendidik mereka menjadi preman.

Penggunaan adverbial penanda aspek pernah pada kalimat (23) merupakan adverbial sebagai penanda aspek yang bermakna perfektif yaitu 'menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir.' Adverbial "pernah" dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba hilang yang terletak di samping kanan adverbial **pernah**. Penggunaan adverbial **pernah** menerangkan bahwa tidak ada momen dalam hidup Ray di mana keberuntungannya tidak pernah hilang pada waktu kapan pun di masa lalu.

Penggunaan adverbial pada kalimat (24) merupakan adverbial sebagai penanda aspek yang bermakna perfektif yaitu 'menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir.' Adverbial **pernah** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan adjektiva berani yang terletak di samping kanan adverbial **pernah**. Dalam kalimat "tidak pernah berani" mengisyaratkan bahwa subjek tidak memiliki keberanian menampakkan muka. Tindakan atau sifat berani belum pernah terjadi atau terwujud.



## 7. Adverbia Penanda Aspek “sudah”

Berikut adverbia penanda aspek “sudah”, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

(25) Dia **sudah** terbiasa memanjat meski di tengah hujan deras dan angin kencang sekalipun. (RTW-502)

(26) Saat itu Diar tahu, Rehan **sudah** pergi. (RTW-414)

(27) Sopir bus antar-kota itu nampaknya **sudah** mulai mandi. (RTW-414)

Penggunaan adverbia sudah pada kalimat (15) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna perfektif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir.’ Adverbia **sudah** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan verba terbiasa yang terletak di samping kanan adverbia sudah. Dengan demikian, penggunaan adverbia **sudah** merupakan adverbia yang menerangkan suatu keadaan yang selesai berlangsung yang menerangkan bahwa subjek (dia) terbiasa memanjat meski di tengah hujan deras dan angin kencang sekalipun.

Penggunaan adverbia **sudah** pada kalimat (26) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna perfektif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir.’ Adverbia **sudah** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan verba pergi yang terletak di samping kanan adverbia **sudah**. Aspek sudah memberi informasi kepada pembaca bahwa tindakan itu bukan hanya selesai, tetapi juga subjek Diar merasa tidak mengetahui bahwa Rehan sudah pergi. Tindakan Rehan sudah terjadi tetapi dia baru menyadarinya di waktu yang berbeda.

Penggunaan adverbia **sudah** pada kalimat (27) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna perfektif yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir.’ Adverbia **sudah** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan verba mandi yang terletak di samping kanan adverbia sudah. Kata “tampaknya” menunjukkan ketidakpastian, kalimat ini menunjukkan bahwa penutur tidak memiliki informasi langsung dan membuat kesimpulan berdasarkan pengamatan atau situasi pada saat itu.

## 8. Adverbia Penanda Aspek “telah”

Berikut adverbia penanda aspek “telah”, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

(28) Rinai menyesal **telah** mengganggu kak Amel. (RTW-645)

(29) Gadis itu mengangkat puding pisang yang **telah** matang. (RTW-655)

(30) Diar **telah** membuka hati yang membeku itu. (RTW-657)

Penggunaan adverbia **telah** pada kalimat (28) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna perfektif, yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir.’ Adverbia **telah** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan verba mengganggu yang terletak di sebelah kanan adverbia **telah**. Dengan demikian, penggunaan adverbia dalam kalimat tersebut merupakan keadaan atau sifat yang sudah terjadi menjelaskan bahwa Dia menyesal mengganggu kak Amel.

Penggunaan adverbia **telah** pada kalimat (29) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna perfektif, yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir.’ Adverbia **telah** dalam kalimat ini merupakan adverbia yang menerangkan ajektiva matang yang terdapat di samping kanan adverbia **telah**. Dengan demikian, penggunaan adverbia dalam kalimat tersebut merupakan keadaan sudah terjadi yang menjelaskan bahwa gadis itu mengangkat puding pisang yang telah matang dan melatakkannya di tatakan.

Penggunaan adverbia **telah** pada kalimat (30) merupakan adverbia sebagai penanda aspek yang bermakna perfektif, yaitu ‘menerangkan suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat sudah selesai berlangsung atau sudah mencapai akhir.’ Adverbia **telah** dalam kalimat ini

merupakan adverbial yang menerangkan verba membuka yang terletak di samping kanan adverbial **telah**. Dengan demikian, penggunaan adverbial dalam kalimat tersebut merupakan keadaan sudah terjadi yang menjelaskan bahwa hati yang membeku itu sudah dibuka olehnya.

### 9. Adverbial Penanda Aspek Inkoatif “mulai”

Berikut adverbial penanda aspek “mulai”, dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

(31) Dan tangan-tangan refleksi **mulai** bekerja. (RTW-666)

(32) Dan dia **mulai** menyumpahi penjaga panti yang sok suci itu. (RTW-668)

(33) Sopir bus antar kota itu tampaknya sudah **mulai** mandi. (RTW-669)

Penggunaan adverbial **mulai** pada kalimat (31) merupakan adverbial sebagai penanda aspek yang bermakna inkoatif yaitu ‘menerangkan apakah suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat mulai berlangsung.’ Adverbial **mulai** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba bekerja yang terletak di samping kanan adverbial **mulai**. Dengan demikian, penggunaan adverbial dalam kalimat tersebut merupakan suatu keadaan yang sedang dalam keadaan mulai berlangsung yang menandakan mereka baru melakukan pekerjaan.

Penggunaan adverbial **mulai** pada kalimat (32) merupakan adverbial sebagai penanda aspek yang bermakna inkoatif yaitu ‘menerangkan apakah suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat mulai berlangsung.’ Adverbial **mulai** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba menyumpahi yang terletak di samping kanan adverbial **mulai**. Dengan demikian, penggunaan adverbial **mulai** dalam kalimat tersebut merupakan suatu keadaan yang sedang dalam keadaan mulai berlangsung yang menjelaskan bahwa subjek aku baru saja menyumpahi penjaga panti yang sok suci itu.

Penggunaan adverbial **mulai** pada kalimat (33) merupakan adverbial sebagai penanda aspek yang bermakna ‘menerangkan apakah suatu pekerjaan, peristiwa, keadaan atau sifat mulai berlangsung.’ Adverbial **mulai** dalam kalimat ini merupakan adverbial yang menerangkan verba mandi yang terletak di samping kanan adverbial **mulai**. Dengan demikian, Penggunaan adverbial **mulai** dalam kalimat tersebut merupakan suatu keadaan yang sedang dalam keadaan mulai berlangsung yang menjelaskan bahwa sopir bus baru saja mandi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adverbial penanda aspek memainkan peran penting dalam memperjelas makna dari tindakan, peristiwa, keadaan, atau sifat yang sedang berlangsung dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Dengan pemahaman mengenai jenis adverbial penanda aspek dan bentuk-bentuknya, pembaca dapat lebih memahami konteks dan nuansa cerita yang disajikan oleh penulis. Adverbial penanda aspek juga memberikan informasi tambahan kepada pembaca tentang kondisi psikologis, emosi, atau kelengkapan dari berbagai kejadian yang terjadi dalam novel ini.

Bentuk adverbial penanda aspek dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye dalam penelitian ini, terdapat sembilan bentuk adverbial penanda aspek yang ditemukan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, yaitu lagi, tengah, sedang, masih, belum, pernah, sudah, telah, dan mulai. Adverbial ini memberikan informasi tentang durasi, keberlangsungan, atau kelengkapan suatu tindakan, peristiwa, keadaan, atau sifat dalam waktu. Contoh-contoh penggunaan adverbial dalam novel tersebut menunjukkan bagaimana adverbial penanda aspek memberikan informasi tambahan tentang kondisi atau kejadian yang berlangsung dalam cerita.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman mengenai penggunaan adverbial penanda aspek dalam karya sastra dan linguistik secara umum. Melalui analisis yang teliti terhadap data yang ditemukan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana

penggunaan adverbia penanda aspek dapat memperkaya dan memperjelas makna sebuah teks. Penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan studi mengenai penggunaan adverbia penanda aspek dalam berbagai jenis teks sastra dan non-sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. [https://pubhtml5.com/wmavj/nigy/Tata\\_Bahasa\\_Baku\\_Bahasa\\_Indonesia\\_edisi\\_keempat/](https://pubhtml5.com/wmavj/nigy/Tata_Bahasa_Baku_Bahasa_Indonesia_edisi_keempat/)
- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Dhika JR, V. T., E. (n.d.). Kortara: The Procces of Forming Acronyms on Indonesian Military Academy Corpus. *Humanus Jurnal Ilmu-Ilmu Humaniora*, 22(2), 161–173. <https://doi.org/10.24036/humanus.v22i2.122316>
- Kridalaksana, H. (1994). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama..
- Muh Wiyadi, dkk. 2017. Makna Adverbia Penanda Aspek Pada Teks Terjemahan Al-Qu'an (TTA). *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 558-569. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Marliana, M. A. (2018). Adverbia Penanda Aspek dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 114-122. <https://media.neliti.com/>
- Mileh, I. N. (2021). Penanda Aspek Secara Morfologis dalam Bahasa Indonesia. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 60-70. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/kulturistik/article/view/2784>
- Najihan M. dkk. (2017). Jenis dan Penanda Adverbia Aspek Pada Teks Terjemahan Alqur'an yang Mengandung Etika Berbahasa. *The 1st International Conference On Language, Literature and Teaching*, 647-659. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8918>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sinjia, M. & Sudarmini. (2019). Kajian Adverbia Aspek pada Rubrik Berita Utama Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Periode Februari 2019. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Sastra Indonesia*, 3(2), 30-38. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/download/1390/1413>
- Tadjuddin, M. (1992). *Pengungkapan Makna Aspektualitas Bahasa Rusia dalam Bahasa Indonesia: Suatu Telaah tentang Aspek dan Aksionalitas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.